

PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Neneng Sariningsih¹, Enan Trivansyah Sastri²

Universitas Pamulang^{1,2}

nenengsariningsih066@gmail.com¹

dosen00004@unpam.ac.id²

Abstract

This study aims to prove empirically regarding the effect of fixed asset intensity, deferred tax expense and sales growth on tax avoidance. The population of this study is consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2021. The sampling technique in this study was purposive sampling. So that the sample used was 36 companies with 5 years of observation. The research method used is a quantitative method using secondary data. The analysis technique used is panel data regression analysis with the Eviews 9 program by analyzing descriptive statistics, panel data regression model test, panel data regression model estimation, classical assumption test, panel data regression analysis, coefficient of determination, T statistical test and F statistical test. The results of this study indicate that partial fixed asset intensity has a significant effect on tax avoidance, partially deferred tax expense has no effect on tax avoidance, partially sales growth has a significant effect on tax avoidance. Simultaneously the intensity of fixed assets, deferred tax expense and sales growth affect tax avoidance.

Keywords: *fixed asset intensity, deferred tax expense, sales growth, tax avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak memiliki peran penting dalam meningkatkan penerimaan negara. Penerimaan negara berpotensi menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari perpajakan untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) daripada penghasilan lainnya (Stephanie & Herijawati, 2022). Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah *self assessment system*. Sistem tersebut dilakukan oleh wajib pajak yang diberikan kepercayaan untuk

melakukan perhitungan sendiri, pembayaran dan pelaporan kewajiban perpajakannya.

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi pembayaran pajak dengan cara yang legal, dalam lingkup tidak melanggar peraturan perpajakan, misalnya memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan (Dharma & Ardiana, 2016).

Salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia yang dilakukan oleh sektor *consumer non-cyclicals* melibatkan PT Bentoel Internasional Investama. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network

pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Pengalihan pendapatan keluar dari Indonesia dilakukan oleh BAT melalui dua cara. Cara pertama dilakukan dengan melalui pinjaman intra perusahaan terkait di Belanda yaitu *Rothmans Far East BV* untuk pembiayaan ulang utang bank dan membayar mesin dan peralatan. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Indonesia kehilangan pendapatan tahunan sebesar US\$ 11 juta per tahun karena strategi ini (Kontan.co.id, 2019).

Salah satu yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan (Mulyani dalam Dharma & Ardiana, 2016).

Faktor lain yang berhubungan dengan penghindaran pajak adalah beban pajak tangguhan. Menurut Heny dalam Anarky, dkk (2021) “beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)”.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah pertumbuhan penjualan. Oktamawati (2017) didalam penelitiannya menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat diukur melalui perubahan total penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualannya maka menandakan bahwa laba perusahaan tersebut meningkat dan hal itu menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan itu meningkat.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) mengartikan teori keagenan sebagai adanya hubungan kontraktual dimana seorang atau lebih selaku *principal* memerintahkan individu lain sebagai *agent* agar dapat melaksanakan sejumlah jasa mewakili *principal* dan memberikan otorisasi kepada *agent* dalam menentukan keputusan terbaik.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Suropto (2021) pemangku kepentingan (*Stakeholder*) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. *Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan

karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*.

Penghindaran Pajak

Menurut Pohan dalam Anarky dkk (2021) penghindaran pajak merupakan upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terhutang.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Noviyani & Muid, 2019)

Intensitas Aset Tetap

Menurut Purwanti & Sugiyarti (2017) menyatakan bahwa intensitas aset tetap memberi gambaran ukuran aktiva tetap perusahaan dengan melakukan perbandingan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Purwanti & Sugiyarti, 2017)

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan ialah beban yang muncul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal sebagai dasar perhitungan pajak (Antonius & Tempubolon dalam Veronica & Kurnia, 2021).

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset-1}}$$

Sumber: (Kalbuana, dkk 2017)

Pertumbuhan Penjualan

Perdana dalam Haryaningsih (2019) menyatakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang.

$$SG = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Sumber: (Hidayat, 2018)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Sugiyarti (2017) intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan

terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan aset tetap dapat memengaruhi pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Mulyani (2020) bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Diduga Intensitas Aset Tetap berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut penelitian (Meiza, 2015) menunjukkan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Beban pajak atau penghasilan pajak merupakan jumlah dari agregat beban pajak kini dan pajak tangguhan. Jumlah agregat beban pajak kini dan pajak tangguhan dapat berupa beban pajak atau penghasilan pajak. Pembayaran pajak yang meningkat akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Ketika laba yang dihasilkan menurun berarti kemungkinan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan juga tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Amah, 2019) yang menunjukkan beban pajak tangguhan

berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H2: Diduga Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Dewinta & Setiawan, 2016) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi aktivitas tax avoidance suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar pula. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Purwanti & Sugiyarti (2017), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Beban Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Noviyani & Muid (2019), Menyatakan

bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi, memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Meiza, 2015) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Apabila semakin besar perbedaan antara laba pemerintah dengan laba perusahaan maka akan menunjukkan semakin besarnya diskresi manajemen perusahaan. Besarnya diskresi manajemen perusahaan tersebut akan terefleksikan pada beban pajak tangguhan yang mampu mendeteksi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Sehingga jika semakin tinggi beban pajak tangguhan perusahaan yang diukur dengan alokasi pajak antar periode maka semakin kecil praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Purwanti & Sugiyarti (2017) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan terbukti bahwa intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh pemilik perusahaan untuk dapat meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan kepada pihak otoritas pajak.

H4 : Diduga intensitas aset tetap, beban pajak tangguhan dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan www.idn.co.id.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021 yang berjumlah 116.

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, caranya dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh serta untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi E-Views 9.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakuakn terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2017), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian pertama dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah uji t (parsial) atau uji hipotesis secara sendiri-sendiri antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian kedua dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah uji F (simultan) atau uji hipotesis secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

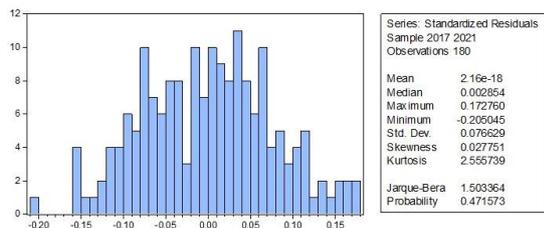
Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.261328	0.329593	0.003121	0.081912
Median	0.241552	0.325781	0.002392	0.077190
Maximum	0.921846	0.762247	0.020118	0.504026
Minimum	0.017543	0.016605	2.51E-05	-0.465160
Std. Dev.	0.116396	0.163708	0.003009	0.147989
Skewness	3.124935	0.113270	2.107482	-0.048088
Kurtosis	15.63207	2.635920	9.661431	4.276565
Jarque-Bera	1489.725	1.379055	466.0544	12.29152
Probability	0.000000	0.501813	0.000000	0.002143
Sum	47.03901	59.32669	0.561867	14.74414
Sum Sq. Dev.	2.425106	4.797268	0.001621	3.920252
Observations	180	180	180	180

Berdasarkan tabel di atas variabel intensitas aset tetap, beban pajak tangguhan dan pertumbuhan penjualan data bersifat homogen karna nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi dan sebaran data cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas di atas dengan menggunakan histogram normality test, menunjukkan hasil bahwa nilai jarque-bera (JB) sebesar 1.503364 dan probability sebesar 0.471573. Data yang disajikan

didalam gambar tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal karena probability melebihi 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.265442	-0.041340
X2	0.265442	1.000000	0.005608
X3	-0.041340	0.005608	1.000000

Dari masing-masing variabel independen yaitu intensitas aset tetap, beban pajak tangguhan dan pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai koefisien < 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.048184	Prob. F(3,176)	0.3727
Obs*R-squared	3.159569	Prob. Chi-Square(3)	0.3677
Scaled explained SS	5.843412	Prob. Chi-Square(3)	0.1195

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen memiliki nilai probability Chi-Square sebesar 0.3677 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

R-squared	0.179966	Mean dependent var	-2.95E-17
Adjusted R-squared	0.156401	S.D. dependent var	0.115506
S.E. of regression	0.106900	Akaike info criterion	-1.616296
Sum squared resid	1.958379	Schwarz criterion	-1.509864
Log likelihood	151.4667	Hannan-Quinn criter.	-1.573143
F-statistic	7.637244	Durbin-Watson stat	1.998884
Prob(F-statistic)	0.000002		

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1.998884. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 0.05, diperoleh nilai DL = 1.7224 dan DU 1.7901. Sesuai dengan tabel keputusan $d < d < 4-du$ ($1.7901 < 1.998884 < 2.2099$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.688264	Mean dependent var	0.694016
Adjusted R-squared	0.604250	S.D. dependent var	0.481301
S.E. of regression	0.086339	Sum squared resid	1.051085
F-statistic	8.192251	Durbin-Watson stat	1.961261
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa *Adjusted R-Squared* sebesar adalah 0.604250. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat penghindaran pajak dapat dijelaskan dengan variabel bebas yang terdiri dari intensitas aset tetap, beban pajak tangguhan dan pertumbuhan penjualan sebesar 60,4250% sehingga sisanya 39,5750% ($100\% - 60.4250\%$) dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.204231	0.018140	11.25840	0.0000
X1	0.175973	0.054651	3.219941	0.0016
X2	0.718313	0.690233	1.040682	0.2998
X3	-0.038389	0.014287	-2.687084	0.0081

Berdasarkan hasil di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 diperoleh probabilitas variabel intensitas aset tetap (X1) sebesar $0.0016 < 0.05$ (nilai signifikansi) dan diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.219941 > 1.973534$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 diperoleh probabilitas variabel beban pajak tangguhan (X2) sebesar $0.2998 > 0.05$ (nilai signifikansi) dan diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.040682 < 1.973534$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya secara parsial beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 diperoleh probabilitas variabel pertumbuhan penjualan (X3) sebesar $0.0081 < 0.05$ (nilai signifikansi) dan

diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.687084 > 1.973534$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji F

R-squared	0.688264	Mean dependent var	0.694016
Adjusted R-squared	0.604250	S.D. dependent var	0.481301
S.E. of regression	0.086339	Sum squared resid	1.051085
F-statistic	8.192251	Durbin-Watson stat	1.961261
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 8.192251 dan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000000. Hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.192251 > 3.047012$) dan signifikansi < 0.05 ($0.000000 < 0.05$), artinya intensitas aset tetap, beban pajak tangguhan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Diperoleh hasil probabilitas variabel intensitas aset tetap (X_1) sebesar $0.0016 < 0.05$ (nilai signifikansi) dan diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.219941 > 1.973534$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial

intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi intensitas aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula biaya penyusutan yang diperolehnya, dan semakin besar kemungkinan penyusutan tersebut akan mengurangi beban pajak perusahaan dalam rekonsiliasi fiskal (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak

Diperoleh hasil probabilitas variabel beban pajak tangguhan (X_2) sebesar $0.2998 > 0.05$ (nilai signifikansi) dan diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.040682 < 1.973534$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya secara parsial beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena dinilai terdapat sedikit perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak atau dengan kata lain memiliki nilai diskresi yang rendah bagi manajemen sehingga manajemen diskresi yang rendah tidak dapat mendeteksi penghindaran pajak (Veronica & Kurnia, 2021).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Diperoleh hasil probabilitas variabel pertumbuhan penjualan (X_3) sebesar 0.0081

< 0.05 (nilai signifikansi) dan diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2.687084 > 1.973534$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin pertumbuhan penjualan naik, maka akan menurunkan penghindaran pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh, dengan besarnya keuntungan yang diperoleh maka beban pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin besar pula (Hidayat, 2018).

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Beban Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Nilai signifikansi yang didapat dalam Uji Statistik F menunjukkan taraf dibawah tingkat signifikan yang di tetapkan sebesar 0.05 atau $0.000000 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.192251 > 3.047012$) artinya intensitas aset tetap, beban pajak tangguhan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Sesuai dengan hasil pengujian $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3.219941 > 1.973534$ dan signifikan < 0.05 ($0.0016 < 0.05$) sehingga H_1 diterima.
2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Sesuai dengan hasil pengujian $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $1.040682 < 1.973534$ dan signifikan > 0.05 ($0.2998 > 0.05$) sehingga H_2 ditolak.
3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Sesuai dengan hasil pengujian $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $-2.687084 > 1.973534$ dan signifikan < 0.05 ($0.0081 < 0.05$) sehingga H_3 diterima.
4. Intensitas aset tetap, beban pajak tangguhan dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan

consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Sesuai dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8.192251 > 3.047012$ dan signifikansi < 0.05 ($0.000000 < 0.05$) sehingga H_4 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor yang berbeda, serta dengan menambah tahun penelitian untuk dapat melihat perilaku perusahaan terkait dengan tindakan *tax avoidance*.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat patuh dan taat terhadap pajak dan pembayaran pajak dilakukan sebenar-benarnya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia, dan manajemen perusahaan diharapkan lebih bijak dalam melakukan strategi didalam mengelola beban pajak yang ditanggung perusahaan.
3. Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengevaluasi peraturan perpajakan di Indonesia, sehingga wajib pajak tidak dapat memanfaatkan celah yang ada di Undang-Undang Perpajakan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(181420014), 12–26.
- Anggraini, T., & Amah, N. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *SIMBA: Seminar Inovasi ...*, 383–395. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1158>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Ghozali, D. R. & I. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Haryaningsih, N. S. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Saleh Growth, Leverage dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru]. In *Skripsi-2019*. http://www.repository.trisakti.ac.id/webopac_usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/9/SKR/abstraksi/00000000000097970/batubara
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset*

- Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Kalbuana, N., Purwanti, T., & Agustin, N. H. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Magistra*, 100, 26–35.
- Kontan.co.id. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. Kontan.Co.Id. <https://amp.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Meiza, R. (2015). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–26. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1641/1264>
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2(2010), 1–7.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- Stephanie, S., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *ECo-Buss*, 5(1), 213–224. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.377>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta, CV* (Issue April).
- Veronica, E., & Kurnia. (2021). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Perusahaan, dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance*. 8(1), 86–93.
- Varey, R., J. (1995). *A Model of internal marketing for building and sustaining a competitive service advantage*. *Journal of Marketing Management* 11: 4154.